

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam persaingan usaha di Indonesia semakin meningkat dewasa ini. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat mengetahui dan mengontrol keuangan dalam perusahaan tersebut serta membantu perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal terutama dalam membangun hubungan dengan investor. Untuk memastikan kelayakan informasi akuntansi perusahaan, pengelola perusahaan membutuhkan jasa auditor.

Tugas auditor adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Untuk menjalankan tugas tersebut, seorang auditor harus memiliki kompetensi dan juga harus memiliki etika dalam profesinya. Hal ini dikarenakan opini yang disampaikan oleh seorang auditor atas hasil auditnya menentukan opini masyarakat pihak luar terhadap perusahaan. (Alim, Hapsari, & Purwanti, 2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) yang menempatkan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas

pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit sangat penting bagi kelancaran sistem ekonomi suatu Negara, terutama bagi aktivitas investasi di pasar modal.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Pihak-pihak lain perusahaan, yang biasanya terdiri beberapa pihak seperti: pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat (Simamora, 2002). Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya (Utami, 2003).

Auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan termasuk ditetapkannya anggaran waktu yang selanjutnya disebut anggaran waktu yang disusun KAP dengan persetujuan oleh klien. Tujuan ditetapkannya anggaran waktu selain sebagai bukti dokumen penugasan kompilasi adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk melakukan penugasan audit dialokasikan kepada masing-masing audit personil yang terlibat. Anggaran waktu yang telah diidentifikasi memiliki potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor untuk lebih fokus pada informasi yang relevan dan menghindari bahaya yang memungkinkan penilaian

yang akan dipengaruhi oleh informasi yang tidak relevan (Glover dalam Sososutikno, 2003).

Pada umumnya perusahaan di Indonesia melakukan audit pada akhir tahun sedangkan untuk perusahaan yang *listing* di BEI, terdapat tenggat waktu yaitu tiga bulan setelah tanggal neraca. Alokasi waktu yang relatif singkat tersebut tentunya memberikan dampak bagi proses auditing berupa tekanan (*pressure*) terhadap kinerja auditor. Tekanan mengenai jangka waktu pelaksanaan proses audit biasa disebut *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu. Menurut Coram (2003) menyebutkan bahwa ketika auditor dihadapkan oleh tekanan anggaran waktu, auditor akan merespon dengan dua cara, yaitu: fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku RAQ yang disebabkan oleh tekanan anggaran waktu (Coram, Ng, & Woodliff, 2003).

Selain tekanan anggaran waktu, faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Restuningdiah, Nurika, & Indriantoro, 2000). Menurut Alim Hapsari (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan

pada kompleksitas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. (Restuningdiah, Nurika, & Indriantoro, 2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas audit atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan hasil audit itu. Terkait dengan tingginya kompleksitas audit akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Riset Coram (2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Selain itu, akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Etika seorang akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika. Penerapan kompetensi seorang auditor terkait dengan perilaku etika dalam prinsip dasar tersebut.

Dalam membantu pengerjaan tugas audit, seorang auditor perlu memahami dan menguasai sistem informasi sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan menghasilkan laporan yang lebih baik (Bierstaker, Burnaby, & Thibodeau, 2001).

Dengan adanya bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal (Halim, 2004). Pemahaman terhadap sistem informasi akan membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu, dan membantu auditor yang tidak berpengalaman.

Lebih lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan (Prasita & Adi, 2007) menunjukkan bahwa interaksi antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Setyorini & Dewayanto, 2011) yang menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan dengan sistem informasi yang berteknologi harus lebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit. Hal ini berarti akan menambah kompleksitas audit dan anggaran waktu.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN VARIABEL *MODERATING* PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM INFORMASI”**

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut variabel independen diantaranya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variable moderating pemahaman terhadap sistem informasi. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Surabaya dengan pembatasan responden hanya pada senior auditor dan junior auditor. Untuk membantu mengatasi kompleksitas dan tekanan anggaran waktu dibutuhkan pemahaman terhadap sistem informasi.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh antara kompleksitas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya?
4. Apakah pemahaman sistem informasi dapat memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas audit ?
5. Apakah pemahaman sistem informasi dapat memoderasi pengaruh kompleksitas auditor waktu terhadap kualitas audit ?
6. Apakah pemahaman sistem informasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara kompleksitas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh kesesuaian antara tekanan anggaran waktu dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi terhadap variabel kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
5. Mengetahui apakah ada pengaruh kesesuaian antara kompleksitas auditor dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi terhadap variabel kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
6. Mengetahui apakah ada pengaruh kesesuaian antara kompetensi auditor dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi terhadap variabel kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja.
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing.
3. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi lembaga-lembaga yang terkait:

Sebagai bahan masukan bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri atas tiga bab, masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian, yang meliputi teori dasar mengenai pengertian kualitas audit, pengertian tekanan anggaran waktu, pengertian kompleksitas audit, dan pengertian pemahaman sistem informasi; kerangka pemikiran; dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari sub bab Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel,

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Instrumen Penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subyek penelitian yang meliputi gambaran umum responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.